

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara di Asia Tenggara yang di Lintasi Garis Katulistiwa dan berada di antara Daratan Benua Asia dan Osenia, serta antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Pada saat ini, Indonesia maupun Negara lain nya sedang menghadapi masalah besar yang berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh *severe Acute Respiratory Syndrome Coronnavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama corona virus yang menular ke manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia, orang dewasa, anak-anak dan bayi, sampai ibu hamil dan ibu menyusui.

Hal tersebut membuat beberapa Negara memberlakukan kebijakan *lockdown* untuk mencegah virus corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan seluruh dunia. Dunia perekonomian semakin lemah hubungan sosial semakin menurun yang menyebabkan kurang nya interaksi dan kepedulian terhadap sesama, semua masyarakat telah merasakan dampak dari virus covid-19 ini terutama pada dunia pendidikan.

Dalam hal ini sebagai upaya untuk mencegah pandemi covid-19, pemerintahan mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswa nya untuk belajar di rumah. Hal ini berdampak besar pada perkembangan pendidikan anak, yang saat ini dituntut untuk belajar mandiri, belajar secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelola, mendesain media pembelajaran online sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut.

Bukan hanya itu, dalam penerapan belajar online tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar:

1. Siswa yang belum memiliki gadget, siswa yang belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi kasus ini banyak terjadi pada siswa tingkat TK dan SD, selain itu masalah utama yang dialami siswa adalah jaringan yang tidak memadai hal ini juga dapat merupakan tantangan bagi siswa dan orang tua yang dituntut untuk mendampingi siswa dalam proses belajar online saat dirumah, realita yang ada juga tidak sedikit orang tua yang tidak paham menggunakan teknologi, jelas ini menghambat keaktifan siswa atau anak dalam proses belajar daring.
2. Kurangnya interaksi fisik antar guru dan siswa karena dalam pembelajaran online siswa hanya diberikan tugas melalui via whatsapp, kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dikarenakan tidak ada penjelasan awal dari guru tentang pelajaran yang diberikan, peserta didik dituntut untuk mengerjakan tanpa mendapatkan penjelasan terlebih dahulu akibatnya banyak siswa yang mengeluh dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberi.
3. Tugas yang diberikan guru banyak sedangkan waktu yang diberikan sangat singkat,
4. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, hal ini menyebabkan kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya harus ditanamkan

seorang guru kepada siswa, karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar, mentransferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru juga dituntut untuk mendidik pembentukan akhlak dan karakter siswa.

Satuan pendidikan membuat standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memenuhi seluruh protokol kesehatan sebagaimana di atur dalam keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 03/kb/2021, nomor 348 tahun 2021, nomor hk.01.08/menkes/4242/2021 dan nomor 440-717 tahun 2021 tentang panduan

penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *corona virus disease 2019 (covid-19)*. Yang setiap satuan pendidikan wajib menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sesuai peraturan menteri kesehatan nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2021 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).¹

Pemerintah kabupaten OKU Timur telah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada tahun 2021. Untuk menghadapi keputusan baru ini, maka setiap sekolah harus menyesuaikan diri untuk menyusun alternatif solusi dalam merencanakan pembelajaran tatap muka di sekolah selama masa pandemi agar aktivitas ini tetap aman dari penularan virus. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 420/567/1.DISDIKBUD.OT/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahun Pelajaran 2021/2022 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Dari keluarnya Surat Edaran ini menjadi pijakan seluruh sekolah dari SD sampai SMA untuk menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas siswa dan siswi di Ogan Komering Ulu Timur sudah belajar dengan kapasitas

¹ Surat edaran bupati ogan komering ulu timur nomor 420/567/I.DISDIKBUD.OT/2021 tentang panduan penyelenggaraan tatap muka terbatas

jumlah maksimal 50% dari jumlah murid dan sisanya 50% murid melakukan pembelajaran jarak jauh. Semua sekolah telah menaati sedemikian mungkin kebijakan yang di berikan pemerintah kepada satuan pendidikan. dalam hal ini yang menjadi salah satu masalah penting dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini adalah tentang kesehatan mengingat sekarang di Indonesia maupun seluruh dunia sedang terkena wabah virus covid-19.

Semua warga satuan pendidikan maupun peserta didik harus berhati-hati dalam menjaga jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan, di Ogan Komering Ulu timur masih ada sekolah yang kurang memperhatikan fasilitas protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitaizer dengan menggunakan air mengalir yang ditempatkan didepan pintu masuk sekolah dan didepan kelas, menyiapkan alat pengukur suhu tubuh, menyemprotkan disinfektan secara rutin disetiap ruangan dan dilingkungan. Dan masih ada sekolah di Ogan Komering Ulu Timur yang tidak melarang pedagang kaki lima berada disekitar sekolah yang menyebabkan kemacetan dan kerumunan yang bisa menyebabkan virus corona semakin meningkat. Masalah lain nya juga pada Pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada Online.

Namun sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada wabah Covid-19. Orang tua siswa beralasan bahwa dikarenakan anak-anak tidak secara utuh mematuhi dan bertindak berdasarkan pada protokol kesehatan yang ada. Orang tua siswa khawatir pada saat di sekolah nanti, pembelajar tidak menjalankan jaga jarak (*social distancing*) dengan semua temannya, tidak mengenakan masker, tidak secara utuh mematuhi aturan kebersihan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas di Ogan Komering Ulu Timur dengan judul penelitian **“Implementasi Surat Edaran Bupati Ogan Komering Ulu Timur Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Burhan Bungin, rumusan masalah umumnya dirumuskan dengan kalimat bertanya dan diformulasikan dalam kalimat-kalimat yang jelas, agar penelitian terlihat dengan mudah dan tidak menimbulkan interpretasi lain dari penelitian tersebut.² Maka berdasarkan latar belakang yang penulis merumuskan permasalahan “Bagaimana Dampak Implementasi Surat Edaran Bupati Ogan Komering Ulu Timur Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masapandemi Covid-19”.

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut sutrisno hadi, tujuan penelitian adalah menemukan pengembangan dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan cara metode ilmiah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Implementasi Surat Edaran Bupati Ogan Komering Ulu Timur Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masapandemi Covid-19.
2. Mengetahui dampak Implementasi Surat Edaran Bupati Ogan Komering Ulu Timur Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masapandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

² Sugyono 2015 *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* bandung, alfabeta hal 205

Menurut Sutrisno Hadi, ada dua macam manfaat penelitian yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah bermanfaat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.³ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan terhadap surat edaran bupati tahun 2021 dan menjadi kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dan bagi tenaga pendidik dalam menambah pengetahuan tentang menyusun program pembelajaran dan program protokol kesehatan terhadap Kebijakan Surat Edaran Bupati Ogan Komering Ulu Timur.

³ Ibid, hal-23